



## PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN BRANDING RUMAH SAKIT

### HEALTH PROMOTION IN IMPROVING HOSPITAL IMAGE AND BRANDING

Yustikasari<sup>1\*</sup>, Renata Anisa<sup>2</sup>, Retasari Dewi<sup>3</sup>, Fajriani Ananda<sup>4</sup> Ice Irawati<sup>5</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

\*[yustikasari@unpad.ac.id](mailto:yustikasari@unpad.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang mengusung Tema “Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan di Jawa Barat” bertujuan untuk memberikan pelatihan komunikasi digital bagi tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pemberian informasi secara efektif dan efisien. Promosi Kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan citra dan branding rumah sakit. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan secara online ini menghadirkan narasumber dr. Nurhidayat, M.Kes., DPDK selaku ketua bidang humas perhimpunan humas rumah sakit Indonesia mengisi materi dengan topik “Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Citra dan Branding Rumah Sakit”. Pelatihan komunikasi yang di lakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan berkomunikasi bagi tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi kesehatan sehingga mencetak tenaga Kesehatan yang kompeten dalam melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Citra, Branding, Rumah Sakit

**Abstract:** *The community service activity with the theme "Health Promotion Training for Health Workers in West Java" aims to provide digital communication training for health workers to utilize digital media as a means of providing information effectively and efficiently. Health Promotion is one way to improve the image and branding of a hospital. This community service activity which was carried out online featured resource persons, Dr. Nurhidayat, M.Kes., DPDK as head of the public relations department of the Indonesian hospital public relations association provided material on the topic "Health Promotion in Improving Hospital Image and Branding". The communication training carried out aims to improve understanding and communication skills for health workers in conveying health information so as to produce health workers who are competent in carrying out health promotion in hospitals.*

**Keyword:** Health Promotions, Image, Branding, Hospital

#### Article History:

Received	Revised	Published
30 Desember 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

#### PENDAHULUAN

Budaya membaca di Indonesia yang kurang berkembang menimbulkan banyak kesenjangan yang memungkinkan masyarakat menyerap informasi yang salah. Perkembangan teknologi yang pesat telah membuat hampir semua informasi tersedia secara digital. Indonesia mencatat peningkatan pesat pengguna internet hingga mencapai 73,744 miliar (202,6 juta) dalam pertumbuhan digital tahunan pada tahun 2014, dengan pengguna media sosial aktif tumbuh sebesar 61,8% (170%). Kemudahan akses digital adalah sesuatu yang hampir dapat dirasakan semua orang. Sekalipun informasi mudah diakses, informasi tersebut perlu dikomunikasikan dengan jelas untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara komunikator dan komunikan. Pasca krisis virus corona,

masyarakat saat ini sangat membutuhkan informasi mengenai fasilitas medis dan fasilitas bantuan kesehatan lainnya. Para profesional kesehatan pun diuntut untuk mengambil pendekatan yang lebih proaktif terhadap promosi kesehatan di rumah sakit. Dengan mengoptimalkan Promosi kesehatan, ini akan meningkatkan citra dan branding rumah sakit yang bersangkutan.

Tujuan Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan di Jawa Barat ialah Untuk Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang baik bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan pada masyarakat, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi pada masyarakat, Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya promosi kesehatan bagi masyarakat, termasuk di masa-masa krisis seperti pandemic yang pernah terjadi, Meningkatkan pengetahuan pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan bagi masyarakat, Membantu membentuk tenaga kesehatan yang lebih kompeten lagi dalam melaksanakan promosi kesehatan.

Sebagai fasilitas perawatan kesehatan, rumah sakit perlu terintegrasi dengan baik ke dalam sistem perawatan kesehatan. Rumah sakit berfungsi sebagai sumber daya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat setempat. Sebanyak 4.444 rumah sakit di Indonesia berfokus hanya pada layanan perawatan dan rehabilitasi. Situasi ini menjadikan rumah sakit sebagai fasilitas medis elit dan memisahkannya dari sistem perawatan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, reformasi rumah sakit sangat dibutuhkan di Indonesia.(Nurdianna, 2018).

Penerapan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) sangat membantu dalam memberikan informasi lebih lanjut kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit tentang berbagai jenis penyakit dan langkah-langkah yang diperlukan untuk pencegahannya. Selain itu, promosi kesehatan di rumah sakit merupakan inisiatif rumah sakit untuk meningkatkan kemampuannya sendiri. Untuk mempercepat proses penyembuhan dan rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran yang harmonis, sehingga pasien, keluarga mereka, dan pengunjung rumah sakit dapat mengambil peran aktif dalam mengobati dan mencegah penyakit. Hal ini akan memungkinkan untuk mengembangkan berbagai inisiatif dalam meningkatkan serta mencerminkan aspek sosial dan budaya setiap komunitas sehingga setiap orang dapat mandiri(Nurdianna, 2018)

Promosi kesehatan adalah suatu konsep yang mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan mendorong perilaku yang lebih sehat. Promosi kesehatan dapat dicapai melalui berbagai media, termasuk kampanye periklanan, pendidikan kesehatan, dan kegiatan sosial. Ruang lingkup promosi kesehatan sangat luas dan dapat diidentifikasi sepanjang beberapa dimensi, seperti tingkat layanan kesehatan dan lingkungan atau lokasi tempat promosi kesehatan dilaksanakan(Sanggalorang et al., 2024)

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit tidak memenuhi standar Peraturan Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan PKRS. Kurangnya sumber daya manusia dan pengetahuan pelaksana PKRS, kurangnya komunikasi antar pemangku kepentingan mengenai kegiatan PKRS, dan masih adanya hambatan dalam sikap pelaksana terhadap konsep tersebut, sehingga beberapa pelaksanaan program

promosi kesehatan yang direncanakan oleh tim promosi kesehatan terpengaruh karena tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) (Sanggelerang et al., 2024).

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini di tujukan pada para tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan setempat agar mereka dapat menimba ilmu terkait proses pembuatan event termasuk bila harus melaksanakan event secara virtual dan tentunya mendapat pengetahuan dari narasumber mengenai promosi kesehatan, optimalisasi sosial media, dan membuat konten untuk melakukan komunikasi digital terkait promosi kesehatan di rumah sakit, agar dapat membangun citra serta branding rumah sakit.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara hybrid yaitu gabungan online dan offline. Beberapa kegiatan sebagian besar dilaksanakan secara online dikarenakan panitia pelaksana berada di tempat yang berbeda. Walau sebagian besar kegiatan di lakukan secara online, koordinasi antara dosen pembimbing lapangan serta mahasiswa sebagai pelaksana berjalan secara lancar. Terjadi komunikasi dan koordinasi yang baik antar mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan, demikian pula komunikasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain dominan dilakukan melalui media sosial. Selanjutnya sebagian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan offline karena di perlukan untuk mengundang peserta dari berbagai puskesmas/rumah sakit terdekat,

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Pada tahap perencanaan : Dilakukan Pembekalan yang dilakukan mencakup penjelasan tugas, perancangan kegiatan, konsultasi rancangan kegiatan, dan bahasan lain yang terkait. Pada tahap ini juga anggota tim dibagi ke dalam bagian-bagian dalam panitia yang dibutuhkan untuk kegiatan webinar, seperti ketua pelaksana, tim acara, tim publikasi dan dokumentasi, tim humas, dan lainnya. Selanjutnya, mahasiswa mengerjakan tugas masing-masing, serta tetap saling berkoordinasi, baik antar anggota maupun dengan dosen pendamping. Tiap mahasiswa juga harus mencari minimal dua orang tenaga kesehatan yang menjadi bagian humas dari puskesmas/rumah sakit terdekat dari tempat tinggal masing-masing untuk menjadi peserta webinar.

Pada tahap pelaksanaan : mahasiswa berhasil mendapatkan 130 partisipan. terdiri dari tenaga kesehatan, mahasiswa kesehatan, serta masyarakat umum. Kegiatan ini juga diisi oleh 3 narasumber/pembicara webinar, yaitu dr. Imran Agus Nurali, Sp,KO dari Kementerian Kesehatan RI, dr. Nurhidayat, M.Kes., DPKD dari Perhumasri, dan Muhammad Afif, S.Ds dari Icando Edugame. Tiap anggota melaksanakan tugas sesuai perannya masing-masing, seperti tim acara yang mengatur kegiatan webinar, MC dan moderator yang memandu acara, dan lainnya. Pada Tahap Tindak lanjut : peserta diharapkan telah mendapat manfaat dari webinar yang telah diikuti, seperti meningkatnya pemahaman mengenai komunikasi, meningkatnya kemampuan berkomunikasi, meningkatnya pengetahuan pengelolaan media sosial dan kaitannya dengan citra instansi kesehatan yang ditempati, hingga meningkatnya pemahaman terkait pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan, panitia pelaksana mempersiapkan kebutuhan administrasi seperti *Term Of Reference* bagi narasumber dan *keynote speech* serta menginformasikan gambaran umum dan penjelasan mengenai *output* kegiatan yang akan dicapai sesuai tugas dan fungsi masing-masing narasumber dan *keynote speech*. Surat Tugas dari universitas, yang berfungsi sebagai bukti tertulis secara sah mahasiswa pada saat melakukan pendelegasian untuk mencari peserta tenaga kesehatan bagian humas dari instansi kesehatan di daerah masing-masing. Surat Permohonan Menjadi Narasumber dan *Keynote Speech*, berfungsi sebagai surat permohonan tertulis yang sah ditujukan kepada instansi atau perorangan untuk menjadi narasumber pada kegiatan webinar pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini panitia mengundang para narasumber yaitu dr. Imran Agus Nurali, Sp,KO Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dr. Nurhidayat, M.Kes., DPKD Ketua Bidang Humas PERHUMASRI, dan Muhammad Afif, S.Ds 2D Artist- ICANDO Edugame.

Selain kebutuhan administrasi, panitia juga mempersiapkan kebutuhan lainnya seperti membuat *Event Timeline* yang memuat ringkasan rencana kerja, " kapan waktu setiap pekerjaan akan dimulai dan kapan pekerjaan harus selesai" sesuai tahapan, mulai dari awal acara hingga akhir acara. *Rundown* kegiatan, berfungsi sebagai panduan selama acara Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk webinar berlangsung. Selain itu, panitia pun membuat poster kegiatan yang berfungsi sebagai media informasi dan media promosi, panitia juga membuat formulir pendaftaran bagi peserta yang di arahkan untuk bergabung di *Whatsapp group* kegiatan webinar sebagai wadah penyebaran informasi seputar hari pelaksanaan webinar seperti link *room zoom meeting* dan informasi seputar *doorprize*. Selain formulir pendaftaran, juga dipersiapkan formulir presensi yang akan digunakan sebagai database sertifikat bagi peserta yang mengikuti acara dari awal hingga akhir.

Selain mempersiapkan kebutuhan diatas panitia pun rutin melakukan koordinasi, baik koordinasi tim satu divisi, koordinasi kelompok besar dan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan yang dimulai dengan pembekalan awal pada 23 Juni 2024. Setelah pembekalan awal, mulai dilakukan pembentukan panitia dan konsep acara yang menghasilkan Project Officer, Sekretaris, Bendahara, Divisi Acara, Divisi Humas, dan Divisi PDD. Setelah pembentukan panitia setiap Divisi mulai melakukan rapat tugas sesuai dengan divisi masing-masing. Rapat Koordinasi bersama Dosen Pembimbing lapangan kembali dilaksanakan pada 2 Agustus 2024. Briefing bersama narasumber dilakukan pada 5 Agustus 2024 yang dihadiri oleh panitia, Dosen Pembimbing Lapangan dan para narasumber. Setelah mengadakan briefing bersama narasumber, Gladi Resik di lakukan pada 6 Agustus 2024 yang dihadiri oleh seluruh panitia.

Acara dimulai dengan agenda Open Gate pada pukul 09.25-09.40 WIB oleh operator acara. Agenda selanjutnya adalah Sambutan dari Project Officer dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan durasi masing-masing 4 menit. Setelah sambutan dilanjut ke agenda keynote speech yang diawali dengan pembacaan CV dari dr. Imran Agus Nurali, Sp,KO, sebagai Keynote Speech pada acara ini. Sesi selanjutnya oleh pemateri 1 dengan topik "Promosi Kesehatan dalam

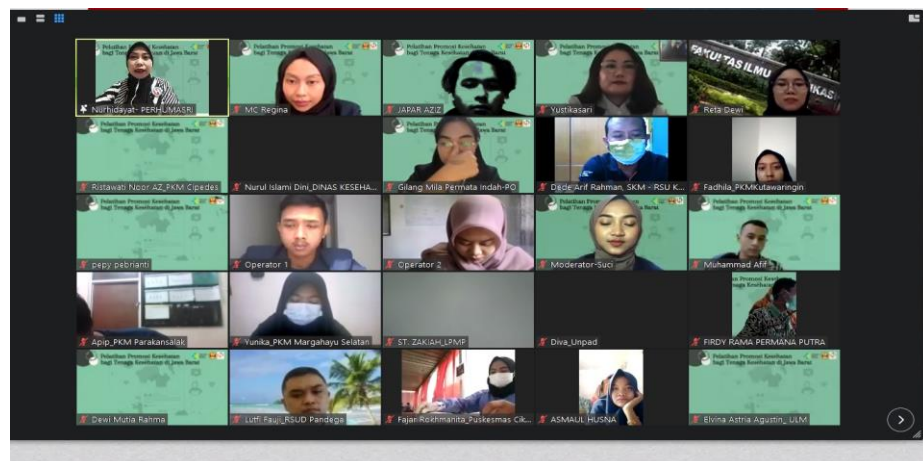
Meningkatkan Branding Rumah Sakit” oleh dr. Nurhidayat, M.Kes., DPKD, Ketua Bidang Humas PERHUMASRI. Pemateri 2 pemberian materi dengan topik “Saatnya Handal Komunikasi Digital” oleh Muhammad Afif, S.Ds.

Peserta yang sebagian besar adalah bagian humas dari instansi kesehatan, diberikan pemahaman serta pelatihan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam penyampaian informasi kesehatan, berupa pemahaman mengenai bagaimana perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dapat berpengaruh terhadap instansi kesehatan, dan seiring berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi, media sosial yang dimiliki oleh instansi Kesehatan memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan bagi masyarakat.

### Foto-foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)

- Proses memberdayakan keluarga pasien, sumber tenaga kesehatan, tenaga kesehatan manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan
- Mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal.



# PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN BRANDING RUMAH SAKIT



**NURHIDAYAT**



sep [KKN 2021]  
mamtap



Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan, yaitu Webinar Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan di Jawa Barat, khususnya dengan sub tema Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Citra dan *Branding* Rumah Sakit yang dilakukan secara daring, maka tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan adalah :

- a. Peserta yang sebagian besar adalah bagian humas dari instansi kesehatan, diberikan pemahaman serta pelatihan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam penyampaian informasi kesehatan, berupa pemahaman mengenai bagaimana perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dapat berpengaruh terhadap instansi kesehatan, dan seiring berkembangnya Teknologi Informasi Komunikasi, media sosial yang dimiliki oleh instansi Kesehatan memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan bagi masyarakat. Selanjutnya, peserta juga diberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara pelaksanaan promosi Kesehatan dengan citra rumah sakit. Peserta juga diberikan pelatihan mengenai kompetensi

komunikasi apa saja yang harus dimiliki oleh promotor

Kesehatan dan humas di rumah sakit, sehingga akan terbentuk tenaga kesehatan yang berkompeten dalam melaksanakan promosi kesehatan.

- b. Setelah program pengabdian masyarakat ini, panitia melakukan pengawasan dan edukasi lanjutan terkait media sosial yang dimiliki oleh instansi Kesehatan dalam melaksanakan promosi kesehatan, dengan memberikan kembali materi-materi yang disampaikan sehingga tenaga Kesehatan dapat melihat Kembali dan menjadikan materi tersebut sebagai acuan maupun referensi dalam melaksanakan promosi Kesehatan di media sosial dan meningkatkan citra rumah sakit.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018 mengenai Program Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), setiap rumah sakit diwajibkan untuk melaksanakan Promosi Kesehatan Rumah Sakit dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti paradigma sehat, kesetaraan, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan. Pelaksanaan PKRS mencakup manajemen PKRS serta pemenuhan standar yang telah ditetapkan (Fairuz dan Katmini, 2022). Dalam konteks ini, peran PKRS sangatlah krusial dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai penting dalam kegiatan promosi kesehatan, yaitu memberdayakan sasaran untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan PKRS sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan dan informasi terkait berbagai jenis penyakit serta langkah-langkah pencegahannya kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit (Merry Rahayu, 2022).

Dalam melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit, para petugas Promosi Kesehatan Rumah sakit (PKRS) harus dapat melakukan komunikasi yang baik dengan para pihak terkait. Petugas promosi kesehatan rumah sakit juga perlu memastikan bahwa para pemimpin di setiap unit kerja memiliki pengetahuan, keterampilan, proses, dan sumber daya untuk berkomunikasi baik secara horizontal maupun vertikal, agar memaksimalkan alur program dan kebijakan, serta melaksanakan tugasnya dengan lancar. Pelaksana perlu memahami kebijakan dan program promosi kesehatan rumah sakit saat ini. Salah satu unsur penting dalam manajemen kebijakan adalah terlaksananya sosialisasi dan efektivitas manajemen kebijakan dievaluasi berdasarkan terlaksananya sosialisasi promosi kesehatan atau tidak. Sosialisasi adalah cara pemerintah mendistribusikan berbagai hal yang dilaksanakannya dan ditargetkan melalui kebijakan yang dirumuskannya. Tanpa sosialisasi yang tepat, tujuan tidak mungkin tercapai. (Herawati & Maryani, 2022)

Penerapan PKRS di rumah sakit memerlukan upaya komprehensif dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di rumah sakit. Meskipun tim telah dibentuk di fasilitas PKRS, penerapannya memerlukan koordinasi dengan fasilitas lain di rumah sakit. Tujuannya adalah menjadi ketentuan dasar untuk mengimplementasikan promosi kesehatan sebagai bagian dari budaya organisasi, yang dilaksanakan secara konsisten oleh para karyawan dan profesional perawat kesehatan. Budaya organisasi merupakan suatu ciri khas yang ada pada setiap kehidupan

sosial atau organisasi dan dipertahankan sehingga membentuk suatu budaya yang khas. Dalam hal ini, Promosi Kesehatan Rumah Sakit akan dipertahankan di rumah sakit untuk mencapai status kesehatan masyarakat yang baik. Salah satu cara untuk memastikan kesehatan masyarakat adalah dengan memastikan keselamatan pasien selama berada di rumah sakit (Putri, 2023)

Tim Promosi Kesehatan Rumah sakit (PKRS) Rumah Sakit yang baik harus memiliki perencanaan untuk kegiatan promosi kesehatan secara berkala, baik setiap minggu, bulan, dan tahun di tiap rumah sakit. Selain itu unit PKRS secara berkala harus melaksanakan sosialisasi mengenai perencanaan kegiatan promosi kesehatan ke seluruh jajaran dan para pihak terkait di Rumah Sakit (Nurdianna, 2018). Promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) merupakan program yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pelayanan rumah sakit. Promosi Kesehatan Rumah sakit mendukung pengembangan dan kemajuan rumah sakit dengan meningkatkan tingkat kesehatan pasien, keluarga pasien, pengunjung (Suhada & Ain, 2021).

Dalam meningkatkan citra rumah sakit, hal yang dapat dilakukan adalah dengan membuat strategi yang tepat yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan rumah sakit dengan cara melakukan kemitraan yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan bagian atau bidang lain, atau melakukan strategi penggunaan media yaitu dengan menyediakan poster dan leaflet di bangsal tertentu juga memberi respon terhadap keluhan dan permasalahan yang datang dari pasien (Nova et al., 2016). Proses komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan di rumah sakit diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan promosi kesehatan, adanya sistem koordinasi yang efektif, dilakukannya rapat koordinasi setiap kali upaya promotif dilakukan, serta terjalannya kemitraan yang baik (Maulidiyah Harnum et al., 2022)

Sementara itu dalam meningkatkan branding rumah sakit, Rumah sakit dapat menggunakan berbagai saluran media untuk melakukan promosi kesehatan. Media di rumah sakit yang dapat digunakan meliputi bahan cetak seperti spanduk, brosur, leaflet, poster, dan media audiovisual yang dipajang di berbagai ruangan di rumah sakit. Rumah sakit dapat berkolaborasi dengan media elektronik seperti televisi dan radio untuk menyelenggarakan acara bincang-bincang kesehatan atau *talk show*. Selain itu, rumah sakit dapat mengadopsi strategi aktivasi media sosial dengan memanfaatkan media baru seperti situs web, Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas. (Anisa & Dewi, 2023)

Petugas promosi kesehatan, yang merupakan bagian integral dari institusi rumah sakit, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merancang serta melaksanakan berbagai kegiatan promosi kesehatan. Selain itu, mereka juga harus aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan, mengembangkan sumber daya kesehatan, dan memberdayakan masyarakat dalam aspek-aspek kesehatan. Namun, dalam pelaksanaan program promosi kesehatan, seringkali ditemukan beberapa hambatan yang dapat mengganggu proses tersebut. Hambatan yang dihadapi meliputi beberapa faktor, yaitu kurangnya pengalaman di antara anggota tim promosi, serta keterampilan dan pengetahuan yang minim pada kader kesehatan setempat. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam menerima materi promosi juga masih rendah, ditambah dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat—seperti adat, agama, dan kondisi ekonomi—yang tidak sepenuhnya



mendukung. Belum semua lapisan masyarakat menjangkau pesan kesehatan yang disampaikan melalui media massa, di samping kurangnya dukungan dari pihak terkait yang berwenang.(Herawati & Maryani, 2022)

Melalui Promosi kesehatan citra rumah sakit dapat di tingkatkan, sehingga hal yang dapat dilakukan dengan melakukan asesmen terhadap beberapa pihak, antara lain assesmen pada pihak pasien dan keluarga pasien, assesment pada pihak sumber daya manusia di rumah sakit, asesmen bagi pengunjung dan masyarakat sekitar rumah sakit. Dengan melakukan asesmen akan mendorong sumber daya Rumah Sakit untuk melakukan penelitian terkait Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) (Fairuz & Katmini, 2022)

Promosi kesehatan rumah sakit juga turut meningkatkan branding rumah sakit, dimana terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien/klien rumah sakit serta terpeliharanya lingkungan rumah sakit yang lebih kondusif bagi pasien, keluarga pasien dan pengunjung, sehingga mereka dapat memanfaatkan dengan baik dan mudah semua pelayanan yang disediakan rumah sakit. Hal yang juga perlu mendapat perhatian rumah sakit melalui akreditasi rumah sakit yang baik, bila rumah sakit telah lulus mendapatkan predikat tingkat utama, ini menjadi salah satu yang membuat para masyarakat percaya bahwa rumah sakit dapat memberikan standar dan pelayanan yang professional sehingga hal ini meningkatkan branding rumah sakit di mata masyarakat (Kuron et al., 2016)

Untuk meningkatkan citra dan branding rumah sakit melalui program promosi kesehatan rumah sakit, banyak hal yang harus di persiapkan oleh tim promosi kesehatan rumah sakit. Caranya dengan memiliki rencana kerja atau uraian kerja yang merupakan sekumpulan tujuan dan proses yang dirancang untuk membantu tim atau individu mencapai target yang diinginkan. Dalam Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), rencana kerja ini berperan penting dalam memastikan pelaksanaan program akan berjalan dengan tertib. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa Rumah sakit sebaiknya memiliki rencana kerja yang tersusun dalam bentuk tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta uraian kegiatan terkait pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit . Dengan memiliki rencana dan uraian kerja, petugas pelaksana promosi kesehatan dapat menjalankan program PKRS berdasarkan rencana yang telah di buat dan melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan standar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, jumlah tenaga pengelola atau pelaksana Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) harus disesuaikan dengan kapasitas tempat tidur di rumah sakit. Idealnya, jumlah pengelola PKRS minimal harus terdiri dari empat orang, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan pengelola PKRS sudah terpenuhi. Namun, permasalahan yang muncul adalah adanya rangkap jabatan di antara tenaga pengelola PKRS. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang meratanya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang promosi kesehatan di kalangan staf rumah sakit.

Untuk mengatasi kekurangan personel dalam pengelolaan promosi kesehatan, Guo et al. (2007) menyarankan agar melibatkan profesional khusus yang dapat memberikan pelatihan dan dukungan terkait promosi kesehatan di seluruh rumah sakit, serta memastikan implementasi program promosi kesehatan berjalan dengan baik. Jika tidak dilakukan perbaikan, hal ini dapat berdampak negatif pada pelaksanaan promosi kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk

melatih sumber daya manusia secara khusus agar mampu menjalankan dan mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan dengan efektif.(Ummah et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gamrin (2012) mengenai "Kemampuan Penyuluh Kesehatan Masyarakat Terhadap Cakupan Program Promosi Kesehatan di Kabupaten Maros", ditemukan bahwa faktor yang menghambat petugas promosi kesehatan dalam melaksanakan tugas mereka adalah tidak sesuai penempatan posisi penyuluh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya tugas tambahan di luar fungsi utama juga berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan penyuluh kesehatan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pelaksanaan promosi kesehatan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuniarti (2012) bertema "Kinerja Petugas Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati" menunjukkan bahwa rendahnya kinerja penyuluh kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan. Di antara faktor-faktor tersebut, tingkat pendidikan ternyata merupakan yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja petugas penyuluh kesehatan masyarakat (Kuron et al., 2016).

## **Kesimpulan**

Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk webinar yang berjudul Pelatihan Komunikasi bagi Tenaga Kesehatan di Jawa Barat, dengan sub tema Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Citra dan *Branding* Rumah Sakit. Program pelatihan ini memiliki sasaran kegiatan yaitu tenaga Kesehatan bagian humas di rumah sakit, puskesmas, dan instansi Kesehatan lainnya, juga mahasiswa Kesehatan. Dilaksanakannya pelatihan komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan berkomunikasi bagi tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi kesehatan sehingga mencetak tenaga Kesehatan yang berkompeten dalam melaksanakan promosi kesehatan di masa *new normal*. Penyampaian materi mengenai Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Citra dan *Branding* Rumah Sakit disampaikan oleh dr. Nurhidayat, M.Kes., DPDK dari Perhumasri, dengan penyampaian materi yang menarik, peserta pelatihan berantusias dan aktif dalam memberikan pertanyaan. Acara pelatihan komunikasi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## **Ucapan Terima Kasih**

. Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak lepas dari kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, sehingga ucapan terima kasih di sampaikan kepada Universitas Padjadjaran sebagai sarana untuk mengenalkan mahasiswa pada kondisi nyata di lapangan yang terjadi di masyarakat, Tim DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan kerjasama dari seluruh teman-teman mahasiswa juga para narasumber yang turut mensukseskan kegiatan ini.

## **Referensi**

Anisa, R., & Dewi, R. (2023). Media Dan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Di

- Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5048/http>
- Fairuz, D., & Katmini, K. (2022). Gambaran Implementasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. *Indonesian Journal of Health Community*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v3i2.2322>
- Herawati, M., & Maryani, S. (2022). Gambaran Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.70041/hpcej.v1i1.8>
- Kuron, M. C., Rattu, A. J. M., & Pangemanan, J. M. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7.
- Maulidiyah Harnum, R., Hida Nurriszka, R., Permatasari Program Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Abstrak, U. (2022). Analisis Implementasi Promosi Kesehatan tentang Covid-19 pada Rumah Sakit di Daerah Jakarta Implementation of Health Promotion about Covid-19 in Jakarta Regional Hospital. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 2022.
- Nova, A., Purba, A., Bm, S., Shaluhiah, Z., & Kesehatan, F. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231>
- Putri, A. H. R. (2023). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Rangka Upaya Menjaga Keselamatan Pasien : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1721–1727. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3621>
- Sanggalorang, S., Doda, D. VD, HKapantow, N., & Kesehatan Masyarakat, I. (2024). Penerapan Promosi Kesehatan di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1340–1347. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25296>
- Suhada, M. A., & Ain, R. Q. (2021). Pelaksanaan PKRS di RUMah Sakit Berdasarkan Telaah Jurnal. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(2), 155–17. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MPHJ/article/download/8761/5600>
- Ummah, F., Munaa, N., Kusdiana, A., Kurnia, H., & Mada, G. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. *Joch*, 3(2), 11.